

**STEREOTIP WANITA MUSLIMAH PADA FILM AYAT-AYAT
CINTA 2 (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata I**

**Disusun Oleh :
Septika Widya Palupi
NIM. 15210065**

**Dosen Pembimbing :
Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-471/Un.02/DD/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : STEREOTIP WANITA MUSLIMAH PADA FILM AYAT - AYAT CINTA 2
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTIKA WIDYA PALUPI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210065
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

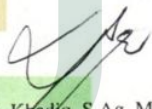
Ketua Sidang


Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II


Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 02 Juli 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Dra. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septika Widya Palupi
NIM : 15210065
Judul Skripsi : Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 1968103 199503 1 001

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septika Widya Palupi
NIM : 15210065
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Stereotip Wanita dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Septika Widya Palupi
NIM. 15210065

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'allaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septika Widya Palupi

NIM : 15210065

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkannya dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'allaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Septika Widya Palupi
NIM. 15210065

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini saya persembahkan untuk
Kedua orang tuaku yang tercinta
Ayahanda Endin Wahyudin dan Ibunda Sarmi Yati
Nenekku yang tersayang
Mbahti Wasinem
Yang selalu memberikan dukungan dan nasihat
Serta membimbing putrinya
Dalam menjalani kehidupan ini**



MOTTO

“Mulailah dari tempatmu berada.

Gunakan yang kau punya.

Lakukan yang kau bisa.”

(Arthur Ashe)

**“Toleransi tidak mengartikan kurangnya komitmen seseorang
pada kepercayaannya.**

**Melainkan hal itu mengutuk penindasan dan penganiayaan
terhadap orang lain.”**

(John F Kennedy)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin..

Segala puji bagi Allah SWT yang tela melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak akan berarti apapun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Tata Usaha Fakultas yang selalu membantu mahasiswa dalam bidang akademik Ibu Supiartiwi.
8. Mama Sarmi Yati, Ayah Endin Wahyudin, Mbahti Wasinem, Adikku Elang dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Sahabat dari penulis Tama, Rifa, Akbar, Yudhi, Ipung, Antok, Medy, yang selalu memberikan semangat, menemani dan membantu penulis selama skripsi ini.
10. Sahabat dari SMP hingga sekarang Lia, Rista, Gita, Sinta, Munandar, Andra, yang selalu mendukungku dari awal kuliah.
11. Sahabat dari awal bertemu di kampus UIN Sunan Kalijaga Inas, Mas Miko, Annisa, Via, Adel, Arifin, Dayat yang sudah melewati berbagai moment bersama dan berjuang skripsi bersama.
12. Keluarga besar KPI angkatan 2015.
13. Keluarga besar KPI B angkatan 2015.
14. Bu Atin, Mba Dian, Mas Daniel, Mba Pulung, Keluarga Lia yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis.
15. Teman KKN kelompok 238 Amalia, Diah, Mikka, Arum, Putri, Reyhan yang selalu memberikan semangat skripsi di grup WhatsApp.
16. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan senantiasa memberikan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini dan memerlukan berbagai masukan untuk kedepannya, tak lupa penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Penulis

Septika Widya Palupi



ABSTRAK

Septika Widya Palupi. 15210065. *Skripsi*: Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soeharjanto diangkat dari Novel karya Habiburrahman El Shirazy. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.

Dewasa ini penggunaan media hiburan sebagai informasi dalam berdakwah atau penyebaran nilai-nilai Islam, seperti melalui radio, siaran televisi, film layar lebar, dan lain-lain kini semakin intensif dan kreatif. Terutama pada industri perfilman. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Selain itu film juga dapat mengubah persepsi dan penilaian seseorang tanpa menilik bagaimana kenyataan yang sesungguhnya. Stereotip adalah cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut. Seperti halnya pada kalangan masyarakat Indonesia dalam memandang wanita, banyaknya deskriminasi terhadap wanita akibat dari tayangan-tayangan film yang mengandung unsur negatif.

Penelitian ini menganalisis mengenai stereotip wanita muslimah dalam film berjudul Ayat-Ayat Cinta 2 karya Guntur Soeharjanto, dengan ditandai dengan kalimat dan gambar-gambar yang terdapat dalam scene-scene yang ada di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa stereotip wanita muslimah yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, yaitu dengan tata cara menemukan penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*) kemudian dilakukan pembagian makna denotasi dan konotasi.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 3 stereotip yang terbentuk dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 ini. *Pertama*, stereotip wanita sebagai pilar rumah tangga. *Kedua*, stereotip wanita sebagai pesolek dan pemikat pria. *Ketiga*, stereotip wanita sebagai *the second class*.

Kata kunci: Film Ayat-Ayat Cinta 2, Stereotip Wanita, Analisis Semiotik, Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM AYAT-AYAT CINTA 2	
A. Deskripsi Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	27
B. Sinopsis Film Ayat-Ayat Cinta 2	28
C. Tokoh Film Ayat-Ayat Cinta 2.....	31
D. Crew Film Ayat-Ayat Cinta 2	41

**BAB III: STEREOTIP WANITA MUSLIMAH DALAM FILM
AYAT-AYAT CINTA 2 (ANALISIS ROLAND BARTHES)**

A. Wanita sebagai pilar rumah tangga	45
B. Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria.....	64
C. Wanita sebagai <i>the second class</i>	70

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes	23
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 1	46
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 2.....	50
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 3.....	53
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 4.....	57
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 5.....	60
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 6.....	65
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 7.....	68
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 8.....	71
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 9.....	74
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 10.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Ayat-Ayat Cinta 2	28
Gambar 2 Tokoh Film Fahri.....	31
Gambar 3 Tokoh Film Aisha.....	32
Gambar 4 Tokoh Film Hulya.....	34
Gambar 5 Tokoh Film Keira	35
Gambar 6 Tokoh Film Hulusi.....	36
Gambar 7 Tokoh Film Misbah	37
Gambar 8 Tokoh Film Brenda.....	38
Gambar 9 Tokoh Film Catarina	39
Gambar 10 Tokoh Film Jason	40
Gambar 11 <i>Scene</i> 1	45
Gambar 12 <i>Scene</i> 2.....	49
Gambar 13 <i>Scene</i> 3.....	52
Gambar 14 <i>Scene</i> 4.....	56
Gambar 15 <i>Scene</i> 5.....	59
Gambar 16 <i>Scene</i> 6.....	64
Gambar 17 <i>Scene</i> 7.....	67
Gambar 18 <i>Scene</i> 8.....	70
Gambar 19 <i>Scene</i> 9.....	73
Gambar 20 <i>Scene</i> 10.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan media hiburan sebagai informasi dalam berdakwah atau penyebaran nilai-nilai Islam, seperti melalui radio, siaran televisi, film layar lebar, dan lain-lain kini semakin intensif dan kreatif. Media-media tersebut pada umumnya mampu mengemas muatan dakwah menjadi lebih menarik dan cakupannya relative lebih luas atau massal. Terutama pada industri perfilman. Industri perfilman di Indonesia sudah sangat berkembang baik secara pembuatan maupun dari kualitas isi film itu sendiri, apalagi pada perkembangan genre film yang sangat berkembang seperti drama, *action*, sejarah, horror, komedi ataupun religi.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan

gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.¹

Selain itu film juga dapat mengubah persepsi dan penilaian seseorang tanpa menilik bagaimana kenyataan yang sesungguhnya. Seperti halnya pada kalangan masyarakat Indonesia dalam memandang wanita, banyaknya deskriminasi terhadap wanita akibat dari tayangan-tayangan film yang mengandung unsur negatif.

Sementara menurut Haifaa A. Jawad, Islam telah memberikan suatu jaminan yang tegas dan pasti kepada kaum perempuan baik dalam peran sosial, hak-hak politik dan ekonomi, pendidikan dan pelatihan, maupun kesempatan-kesempatan kerja. Untuk memproteksi hak-hak mereka tersebut dari penyalahgunaan oleh kaum laki-laki, Islam telah menyediakan rumusan hukum yang melindungi.² Secara teoritis, perempuan dalam Islam diberikan beberapa hak, antara lain:

- a) Hak independensi kepemilikan: hal ini meliputi hak mengelola keuangan dan propertinya secara independen.
- b) Hak memelihara identitas diri: kaum perempuan dalam Islam selalu dilindungi secara hukum untuk menggunakan nama keluarganya dan bukan nama suaminya.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Rosda,1986), hlm. 134.

² PSW UIN Sunan Kalijaga dan The Asia Foundation, *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, cet 2 (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hlm 30.

- c) Hak pendidikan: Al-Qur'an dan Sunnah telah mengadvokasikan tentang hak-hak perempuan dan laki-laki untuk sama-sama mencari ilmu pengetahuan.
- d) Hak berpartisipasi dalam politik dan peristiwa-peristiwa publik: Islam sesungguhnya sangat mendorong kaum perempuan untuk aktif secara politik dan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. Dalam pandangan Islam, perempuan sebagai bagian dari umat manusia dan masyarakat harus mendapatkan perhatian, kelembutan dan kasih sayang.³

Lalu film yang beredar saat ini di masyarakat Indonesia masih banyak ditemukan adanya elemen propaganda yang terlihat samar di beberapa film hiburan yang beredar. Film "Ayat-ayat Cinta 2" termasuk film yang mengandung propaganda dari sekian banyak film yang beredar. Film ini juga mengusung unsur religius atau islami. Diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy dan di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto ini mengisahkan tentang hari-hari dalam hidup Fahri (Fedi Nuril) yang dijalani dengan duka dan usaha pencarian istri yang sangat dicintainya, Aisha (Dewi Sandra). Fahri memilih tinggal di Edinburgh, Skotlandia. Kota yang sangat disukai Aisha. Fahri bekerja menjadi dosen serta peneliti terhormat di universitas ternama kota tersebut. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya Fahri hanya ditemani Hulusi (Pandji Pragiwaksono), asisten

³ *Ibid.*, hlm. 31.

rumah tangganya yang berdarah Turki.⁴ Fahri seringkali dihadapkan dengan persoalan tetangga-tetangganya yang beragam, tetapi Fahri tetap menolong mereka disaat sedang kesusahan. Fahri telah kehilangan Aisha sekitar tujuh bulan lalu, saat Aisha menjadi sukarelawan dijalur Gaza. Sejak saat itu Fahri tidak pernah lagi mendengar kabar tentang Aisha. Sejak saat itu Fahri terus menunggu dalam kesedihan yang mendera hatinya. Fahri juga mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang di sekelilingnya.

Cerita *Ayat-Ayat Cinta 2* menggambarkan kekuatan dari seorang wanita muslimah dalam menghadapi kenyataan hidup. Cukup banyak pelajaran hidup berharga yang dapat dipetik dari sepenggal perjalanan yang dilalui Aisha. Kekuatan cinta, emosi yang stabil dan kedewasaan yang tergambar dalam kehidupan Aisha pada film tersebut membuat film *Ayat-Ayat Cinta 2* menjadi film yang layak untuk diulas lebih jauh.

Dari kisah film inilah saya tertarik ingin meneliti dari film “*Ayat-ayat Cinta 2*” yang dirilis akhir desember 2017 lalu. Film ini juga sudah fenomenal dari filmnya yang pertama “*Ayat-ayat cinta 1*” yang di rilis pada 2008 lalu. Pada awal dirilis di bioskop film ini juga mampu menembus penonton lebih dari 1,5 juta hanya dalam waktu 5 hari. Beberapa artikel menyebutkan bukan hanya mengangkat tentang agama dalam ceritanya, namun juga mengenai wanita dicitrakan dalam film tersebut, yang mana agama dan wanita merupakan hal yang sangat sensitif dalam

⁴ “*Sinopsis Film Ayat-ayat Cinta 2*” >https://ms.wikipedia.org/wiki/Ayat-Ayat_Cinta_2 diakses pada 01 Januari 2019 pukul 17:59 WIB

setiap pembahasannya, baik itu tulisan maupun visual. Selain itu film ini juga berusaha meluruskan pemahaman yang salah bahwa islam itu teroris. Artikel tersebut juga menyebutkan bahwa film ini berusaha memberikan pengertian tentang arti wanita bercadar , hanya saja dalam penyampaianya tidak mudah untuk dipahami.

5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana stereotip wanita muslimah yang disampaikan pada film “Ayat-ayat Cinta 2” karya Guntur Soeharjanto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan stereotip wanita muslimah pada film “Ayat-ayat Cinta 2” karya Guntur Soeharjanto?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka harapan peneliti, hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk para penonton baik secara teoritis maupun praktis. Pembagiannya sebagai berikut.

⁵“*Perbedaan Film Ayat-ayat Cinta 1 dan 2*”

<https://senggang.republika.co.id/berita/yang-berbeda-dari-film-ayat-ayat-cinta-2> di akses pada 10 Maret 2019 pukul 19:45 WIB.

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang stereotip wanita dalam film, serta bagaimana media massa dalam membentuk atau mempengaruhi persepsi masyarakat luas mengenai suatu golongan atau kelompok tertentu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis yang merupakan calon penyiar dijadikan bekal dan juga mendidik penulis tentang stereotip wanita muslimah.
- b) Berbagi pengalaman serta pengetahuan kepada penyiar dalam mengapresiasi suatu karya penyiaran serta menambah wawasan ilmu dalam penyiaran.
- c) Menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiasi, maka penulis mencantumkan beberapa kajian pustaka yang dinilai membantu dalam penyusunan tulisan ini, di antaranya:

Jurnal penelitian berjudul “**Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina**”. Yang disusun oleh Dionni Ditya Perdana, mahasiswa program studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI. Untuk mengetahui bagaimana stereotip gender pada film ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dimana dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana

denotasi dan konotasi ditampilkan dalam film Anna Karenina. Denotasi dan konotasi adalah proses signifikansi berlapis ganda.⁶

Analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah yakni menginterpretasikan tanda-tanda dalam sin-sin di film tersebut dengan cara mengidentifikasi denotasi yang dimunculkan kemudian merumuskan konotasinya. Dilanjutkan dengan menafsirkan tanda-tanda tersebut untuk selanjutnya ditarik generalisir kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, secara singkat bahwa film Anna Karenina mengkonstruksikan stereotip gender melalui tandatanda baik itu teks percakapan maupun teks gambar. Tanda yang ditonjolkan pertama, peran laki-laki pada wilayah publik sedangkan perempuan pada wilayah domestik. Kedua, pelabelan 'bad women' atas perempuan yang 'mengkhianati' pernikahan pantas untuk mendapatkan teror secara normatif dalam masyarakat melalui pengucilan dan cemoohan. Ketiga, film Anna Karenina mematahkan perjuangan perempuan untuk mempunyai hak atas pilihan tanpa pengaruh stigmatigma dalam masyarakat, hal tersebut tergambar melalui ketidakmampuan Anna untuk menjalankan pilihannya yang berakhir pada pilihan bunuh diri.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah subjek dan

⁶ Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), Hlm.39.

⁷ Dionni Ditya Perdana, "Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina", Jurnal (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014)

objek penelitiannya yang berbeda. Jika penelitian tersebut berfokus pada Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina, sedangkan penelitian saya berfokus pada Stereotip Wanita Muslimah pada Film Ayat-Ayat Cinta 2.

Jurnal penelitian berjudul **“Stereotip Perempuan Dalam Film Get Married Analisis Semiotika Roland Barthes”**. Yang disusun oleh Dwi Anggaraini. Yang membedakan dari peneliti sebelumnya adalah di sini hanya menekankan kepada simbol-simbol yang muncul pada setiap adegan saja. Hasil dari penelitian ini adalah Stereotip Perempuan dalam film “Get Married” kebanyakan komunikasi yang dilakukan berupa simbol. Stereotip perempuan hanya dihubungkan dengan simbol perempuan yang berpakaian seperti laki-laki, berteman hanya dengan laki-laki, serta gaya bahasanya yang mirip laki-laki. Stereotip perempuan dalam film ini bersifat dangkal karena menilai seseorang hanya dari simbol-simbol yang diperlihatkan saja. Hampir seluruh scene menggambarkan simbol-simbol atau lambang yang mestereotipkan perempuan. Analisis Film “Get Married” menggambarkan relevan dengan realitas kehidupan keempat sahabat yang terjadi di daerah pinggiran kota. Secara denotasi dalam film “Get Married” adalah keadaan dimana masyarakat daerah pinggiran yang tidak memiliki pekerjaan dan tetap berjuang meskipun keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara konotasi dalam film “Get Married” ditemukan bahwa pemahaman tentang pernikahan diartikan secara dangkal sehingga dengan menjodohkan anak agar segera menikah dapat menyelesaikan masalah. Stereotip

perempuan masih terbatas pada cara bergaul, cara berpakaian dan perilaku yang ditunjukkan.⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah subjek dan objek penelitiannya yang berbeda. Jika penelitian tersebut berfokus pada Stereotip Perempuan Dalam Film *Get Married* Analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian saya berfokus pada Stereotip Wanita Muslimah pada Film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Jurnal penelitian berjudul **“Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita”**. Yang disusun oleh Eviyono Adi Wibowo, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun jenis data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber penelitian yaitu film *Wanita Tetap Wanita*. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari bahan kepustakaan yang berupa referensi untuk mendukung sumber data primer. Peneliti juga dengan metode analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis. Barthes mengkaji makna dari suatu tanda atau simbol-simbol dengan pemaknaan dua tahap yaitu denotatif dan konotatif. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus dengan makna-makna tiap scenenya. Hasil dari penelitian

⁸ Dwi Anggaraini, “*Stereotip Perempuan Dalam Film Get Married Analisis Semiotika Roland Barthes*”, Jurnal (Samarinda: Universitas Mulawarnan, 2016)

ini adalah Perempuan Kuat Perempuan tidak tinggal diam dari ketertindasan, mereka dapat membela diri dan melawannya. Perempuan Pintar Tidak hanya mahir dalam pekerjaan rumah tangga saja, perempuan juga dapat mengembangkan kreativitasnya. Perempuan Bekerja Keras Perempuan juga dapat bekerja keras sebagai tulang punggung keluarga karena mereka memiliki sifat lemah lembut, keibuan dan tanggung jawab.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah subjek dan objek penelitiannya yang berbeda. Jika penelitian tersebut berfokus pada Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita, sedangkan penelitian saya berfokus pada Stereotip Wanita Muslimah pada Film Ayat-Ayat Cinta 2.

F. Kerangka Teori

1. Film

Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema*(gerak), *tho* atau *phytos*(cahaya), dan *graphie* atau *grap* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera.

⁹ Eviyono Adi Wibowo, "Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita", Jurnal (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.¹⁰ Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dijelaskan oleh MCQuil film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran banyak dalam masyarakat. Yang pertama film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia, film juga sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan. Selain itu film seringkali berperan sebagai wahana kebudayaan dan pengemasan tata cara, mode gaya hidup.¹¹

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Rosda,1986), hlm. 134.

¹¹ MCQuil, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga,1987), hlm. 91.

Menurut perkembangannya film memiliki banyak kekuatan yaitu film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung, dapat berkomunikasi dengan para penontonnya yang tanpa batas, dan dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.¹²

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, film adalah hasil karya seni budaya yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada khalayak umum melalui sebuah cerita menggunakan sebuah media. Istilah perfilman merujuk kepada pemahaman keseluruhan proses yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyampaian pesan.

Karya seni film terbukti memiliki kemampuan kreatif. Ia mempunyai kesanggupan untuk menciptakan realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas yang ditampilkan dalam film adalah realitas yang dibangun oleh pembuat film dengan mengangkat nilai-nilai atau unsur budaya yang terdapat di dalam masyarakat. Atau sebaliknya, realitas rekaan yang ditampilkan dalam film kemudian menjadikan sebuah bentukan budaya yang diikuti oleh penonton.¹³

¹²Javandalasta Panca, *Lima Hari Mahir Bikin Film* (Jakarta: Java Pustaka Group, 2014), hlm. 17.

¹³Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 50.

2. Stereotip Perempuan

Stereotip berasal dari kata Yunani, stereos yang artinya kaku (*rigid*) dan tupos yang artinya jejak. Istilah ini mulai banyak digunakan dalam kalangan ilmu-ilmu sosial termasuk psikologi sosial sejak Walter Lippman seorang jurnalis politik pada tahun 1922 mengemukakan suatu konsep bahwa stereotip merupakan gambaran di benak kepala kita (*pictures in our heads*) tentang lingkungan ataupun dunia sekitarnya.¹⁴

Sedangkan dalam KBBI stereotip berarti konsepsi mengenai suatu golongan berdasarkan prasangka yang subyektif dan tidak tepat, definisi dari stereotip yang dianggap cukup representatif adalah definisi dari Brigham yaitu stereotip sebagai generalisasi terhadap kelompok yang menyangkut sifat-sifat yang dimiliki kelompok tersebut namun sifat-sifat tersebut dikenakan secara tidak tepat.¹⁵

Dalam tinjauan mengenai stereotip ini, penulis menggunakan teori Lippman dimana stereotip adalah cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.¹⁶ Kita memperoleh informasi dari pihak kedua maupun media, sehingga kita cenderung untuk menyesuaikan informasi tersebut agar sesuai dengan pemikiran kita. Ini sudah merupakan pembentukan stereotip. Stereotip bisa

¹⁴ Budi Susetyo, *Stereotip dan Relasi Antar Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 20.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁶ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana Predanada Media Group), hlm.3.

berkaitan dengan hal positif atau hal negatif, stereotip bisa benar juga bisa salah, stereotip bisa berkaitan dengan individu atau subkelompok.

Dalam sejarahnya, stereotip sendiri merupakan perilaku yang sudah dilakukan oleh manusia sejak zaman purbakala. Lippmann mengatakan bahwa stereotip adalah cara ekonomis untuk melihat dunia secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan individu tidak dapat sekaligus mengalami dua event yang berbeda dalam tempat yang berbeda yang dapat dilakukan secara bersamaan. Karenanya manusia kemudian bersandar pada testimoni orang lain untuk memperkaya pengetahuannya mengenai lingkungan sekitar. Media memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengalaman yang hampir seperti aslinya, sehingga media ini dapat berfungsi sebagai telinga dan mata untuk mengamati alam dimana kita tidak akan bisa mengalaminya secara langsung. Media merupakan suatu katalis (pemercepat) budaya sekaligus pengaruh yang tidak terhindarkan terhadap cara pandang kita akan dunia¹⁷.

Dalam media di Indonesia stereotip ini melekat dalam berbagai tayangan; dari sinetron, infotainment, telewicara, hingga berita. Gambaran tentang perempuan pemaarah, pencemburu, pendendam ada dalam tayangan sinetron. Tayangan infotainment memprogandakan pasangan sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan perempuan. Jika seorang artis perempuan tidak berpasangan, maka ia akan terus dikejar-kejar pertanyaan pekerja

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

infotainment. Status lajang menjadi status buruk bagi perempuan yang dilekatkan oleh infotainment di televisi kita.

Stereotip atau pelabelan tentang citra wanita berlangsung secara berkelanjutan karena sistem sosial dalam masyarakat sangat kondusif dan ikut mendukung perkembangannya. Beberapa faktor yang ikut melestarikan mitos ini di antaranya adalah: Pertama, pola pendidikan dalam keluarga diwujudkan dengan kebiasaan orang tua dalam membelikan alat permainan yang menunjukkan perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Kedua materi ajar pada pendidikan formal di tingkat dasar turut membentuk pola berpikir anak dengan teks bacaan “ibu memasak di dapur, bapak membaca koran” atau “ibu pergi ke pasar, bapak pergi ke kantor”. Dan ketiga, sistem sosial kemasyarakatan ikut memberikan andil dalam pengukuhan mitos dan pelabelan ini dengan tidak diberikannya ruang gerak dalam keterlibatan sosial dengan porsi yang seimbang antara pria dan wanita.¹⁸

Sedangkan Menurut Siti Sholihati terdapat 3 stereotip terhadap perempuan dalam media massa¹⁹, diantaranya:

a) Wanita sebagai pilar rumah tangga

Dalam penggambarannya dimedia massa, meskipun wanita selalu memegang peran domestik, di sisi lain wanita cenderung ditampilkan sebagai sosok yang bertanggung jawab mengambil keputusan dalam keluarganya, baik itu

¹⁸ Siti Hardiyanti, “*Stereotip Wanita Muslimah pada Film Khalifah*”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm 16.

¹⁹ Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 125.

untuk urusan rumah tangga, keuangan dan juga urusan lainnya. Selain hal tersebut wanita dalam bidang pekerjaan domestik (urusan di dalam rumah tangga) pun digambarkan di media massa untuk selalu sempurna dalam segala hal, seperti menyempatkan diri memperhatikan suami dan anak dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun juga dan wanita harus melakukan pekerjaan rumah tangga.

b) Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria

Secara stereotip, wanita pada dasarnya ingin selalu terlihat sempurna di mata orang lain. Sedangkan parameter kesempurnaan bagi seorang wanita bisa bersifat variatif antara satu orang dengan lainnya. Meski demikian, ada ukuran yang bisa dijadikan standar umum bahwa salah satu indikator kesempurnaan wanita terletak pada keunggulan bentuk fisik berupa kecantikan. Adanya standar umum ini berimplikasi pada kondisi psikologis kaum wanita mengenai persepsi mereka tentang sebuah kecantikan. Demi mewujudkannya wanita akan melakukan berbagai upaya mulai dari menggunakan pakaian yang indah serta memakai berbagai aksesoris atau perhiasan. Hal inilah yang menjadikan seorang wanita distereotipkan sebagai pesolek atau sebagai pemikat pria.

c) Wanita sebagai *the second class*

Penggambaran wanita pada beberapa negara masih dianggap sebagai *the second class* atau kaum yang menduduki kelas kedua setelah pria. Baik dalam posisi social, ekonomi, maupun politis dan hanya dianggap sebagai

unsur pelengkap, bahkan wanita di Indonesia dipersepsi sebagaimana budaya patriarki melabelkannya, yaitu sebagai pemuas laki-laki. Dalam media massa diklasifikasikan menjadi dua bagian bagaimana wanita menjadi *the second class*. Pertama, wanita menjadi pendamping kaum pria. Dalam stereotip Jawa, kedudukan wanita dalam sosial adalah sebagai pendamping suami atau pria. Bagaimanapun tingginya pendidikan seorang pria, wanita tidak akan melebihi posisi pria. Kedua, wanita selalu kalah dari pria. Jika secara biologis ada klaim biologis yang dianggap sudah melekat dan menjadi karakteristik seorang wanita yaitu lemah dan lamban. Namun secara psikologis para wanita digambarkan sebagai sosok yang cengeng dan tidak dapat menahan emosi. Selain itu wanita selalu disalahkan dalam setiap kejadian.

3. Gender dalam Islam

Gender adalah hasil potret studi, kajian dan penelitian tentang hubungan atau relasi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial-bermasyarakat yang ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan. Tinjauan dan kajian dari disiplin ilmu agama melalui kajian terhadap teks-teks kitab suci dan penafsiran teks-teks tersebut sepanjang sejarah, tinjauan dari disiplin biologi dan kesehatan (kesehatan reproduksi), aspek ekonomi, aspek sosial, aspek psikologi, aspek hukum, aspek politik, dan seterusnya. Semua perspektif berkumpul menjadi satu, saling berdialog, memberi masukan, perbaikan, penyempurnaan dan kritik.

Hasilnya pun akan sangat berbeda jika relasi laki-laki dan perempuan hanya dilihat dari perspektif keilmuan, monodisiplin.²⁰

Dalam ajaran Islam sendiri terdapat prinsip pokok yaitu persamaan antara manusia, baik antara laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang digarisbawahi dan kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Banyak juga ayat Al-Qur'an yang telah menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan adalah semartabat sebagai manusia, terutama secara spiritual.

Sejauh menyangkut masalah perempuan, pengaruh kebudayaan dan tradisi cenderung sangat kuat. Didalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali memberikan hak kepada perempuan dan menguraikannya secara rinci. Kitab suci Al-Quran memberikan keterangan yang sangat jelas bahwa perempuan mempunyai status individualnya sendiri dan tidak diperlakukan sebagai pelengkap bagi kaum laki-laki dan tidak diperlakukan sebagai pelengkap semua hak-hak sebagai individu. Al-Qur'an juga tidak melakukan deskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam hal apapun. Maka dari itu perlu sekali kesetaraan kiprah publik perempuan dalam Islam di masyarakat. Menurut Alimatul Qibtiyah tipologi pemikiran muslim tentang gender dan feminisme di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok²¹, yaitu:

²⁰ Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm.ix.

²¹ *Ibid.*, hlm.93.

a) Kelompok Literalis

Interpretasi-interpretasi atas berbagai persoalan gender dalam Islam, hampir semuanya didasarkan pada interpretasi harfiah atas ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan perempuan dalam Al-Quran dan Hadis. Karena proses penerimaan wahyu terjadi pada zaman klasik yang menganggap sistem patriarkal sebagai nilai universal, sehingga interpretasinya cenderung bersifat misoginik, dengan menempatkan peran, status dan hak-hak perempuan lebih rendah dibandingkan peran, status, dan hak-hak laki-laki.

b) Kelompok Moderat

Orientasi kelompok ini menerima gagasan-gagasan feminis sepanjang tidak bertentangan dengan apa yang mereka anggap sebagai nilai-nilai Islam yang mendasar. Mereka berargumen bahwa tidak semua gagasan feminis itu berasal dari Barat. Pada dasarnya, Islam juga memiliki pondasi untuk menyelesaikan persoalan gender, oleh karenanya, semangat feminis itu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, filsafat moderat juga sejalan dengan kelompok literalis yang percaya bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Akan tetapi, tidak seperti kelompok literalis, kelompok moderat tidak selalu membaca dan memahami teks-teks keagamaan secara harfiah. Kadang-kadang mereka juga menggunakan metode kontekstual tergantung pada kebutuhan.

c) Kelompok Progresif/Kontekstualis

Kelompok ini menerima gagasan-gagasan feminis semisal laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam

bidang ekonomi, sosial, dan politik. Meskipun mereka mengakui perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis, tetapi mereka bersikukuh bahwa kedua jenis kelamin itu memiliki status, kedudukan dan hak dalam keluarga, masyarakat dan negara yang setara.

4. Analisis Semiotik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang sesuai dalam sebuah film berbasis audio visual, untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis semiotik. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda atau bisa juga disebut studi mengenai masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi, Paul Colbey mengatakan bahwa semiotika berasal dari kata dasar seme (Yunani) yang berarti penafsir tanda.²²

Dari beberapa analisis semiotika, penulis menentukan memakai analisis semiotika Roland Barthes, yaitu metode penelitian yang menekankan pada interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Dalam bukunya, Alex Sobur mengartikan bahwa analisis semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisa untuk mengkaji tanda. Analisis semiotik pada awalnya dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure yang dibagi menjadi sistem tanda, yaitu penanda dan petanda dan Roland Barthes merupakan penerus Saussure. Menurut Barthes semiologi adalah mempelajari bagaimana kemanusiaan

²² Nawroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 2.

memaknai hal-hal. Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda.²³

G. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²⁴ Untuk mendapatkan data yang objektif peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁵ Data tersebut berasal dari foto, videotape, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dari penelitian ini adalah film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Guntur Soeharjanto.
- b. Objek penelitian ini adalah stereotip wanita muslimah dalam media massa menurut Siti Sholihati yang meliputi:
 - 1) Wanita sebagai pilar rumah tangga

²³ Deddy Mulana, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 27.

²⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7

²⁵ *Ibid.*, hlm. 7

2) Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria

3) Wanita sebagai *the second class*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik documenter atau *screen shot* gambar yang berasal dari film *Ayat-ayat Cinta 2*.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi dan tulisan yang ada diberbagai media massa cetak maupun elektronik yang dapat mendukung penelitian tentang stereotip wanita muslimah dalam film.

5. Teknik Analisis Data

Menggunakan pengumpulan data yaitu mentransfer atau mendeskripsikan video dalam bentuk kata-kata dengan analisis semiotik dari Roland Barthes. Dalam teori Barthes, menekankan mengenai relasi antara ekspresi dengan isi yang akan membentuk tanda (sign). Konsep mengenai relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Barthes pun mengungkapkan bahwa ekspresi dapat berkembang dan membentuk tanda baru, sehingga lebih dari satu dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai meta-bahasa dan membentuk apa yang disebut kesinomiman.²⁶ Roland Barthes menyempurnakan semiology Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan ada tingkat konotatif dan

²⁶ Nawroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 27.

juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Berikut merupakan peta data Roland Barthes

Tabel 1

<i>1. Signifier (penanda)</i>	<i>2. Signified (petanda)</i>
<i>3. Denotative Sign (tanda denotative)</i>	
<i>4. Connotative Sign (penanda konotatif)</i>	<i>5. Connotative Signified (petanda konotatif)</i>
<i>6. Connotative Signifer (penanda konotatif)</i>	

Dari skema semiotika yang dibuat oleh Barthes di tabel 1, bisa dijelaskan bahwa tanda atau pesan denotatif (3), di dalamnya terdiri atas penanda atau yang memberikan tanda atau signifier (1) dan petanda atau yang diberikan tanda atau signified (2). Namun demikian pada saat yang bersamaan, tanda denotatif atau denotative sign (3) juga berperan sebagai penanda konotatif (4).²⁷ Denotatif dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup atau cara pengungkapan secara deskriptif bahasa verbal. Lalu menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Selain itu denotasi merupakan makna yang sebarbenarnya, disepakati bersama secara sosial, dan rujukannya pada realitas.

²⁷ Ibid., hlm. 27

Mitos dalam semiotik Roland Barthes bisa juga disebut sebagai makna konotatif, yaitu makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti. Artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam pandangan Barthes konsep mitos berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan bahwa mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, Barthes mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itu yang disebut mitos.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitiannya di dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* menggunakan semiotika yaitu penulis mengelompokkan data berdasarkan pada bagian analisis yang berkaitan dengan stereotip terhadap wanita muslimah dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*. Pengelompokkannya penulis mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam scene-scene film ini. Lalu penulis membedah satu persatu scene-scene yang sudah dipilih tersebut, dengan mengartikan satu persatu tanda-tanda yang muncul dalam setiap scene, baik berupa verbal maupun non verbal. Setelah dilakukan pengelompokkan dan pembedahan pada scene yang dianalisis tersebut, kemudian penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian dari temuan data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai rencana susunan bab-bab dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari 4 (empat) bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian yang digunakan.

Bab II Profil dan Gambaran

Pada bab II akan dijelaskan mengenai profil dari objek penelitian yaitu film Ayat-ayat Cinta 2 beserta beberapa tokoh-tokoh dalam film tersebut yang mempunyai andil yang besar didalamnya, dan akan dijelaskan pula rincian crew yang berada dibalik film tersebut.

Bab III Pembahasan

Pada bab III ini akan dipaparkan terkait proses yang dilakukan peneliti dalam menggali mengenai stereotip wanita muslimah dalam film Ayat-ayat Cinta 2 berdasarkan visual, verbal dan non verbal.

- A. Pengelompokan data berdasarkan analisis wanita sebagai pilar rumah tangga
- B. Pengelompokan data berdasarkan analisis wanita sebagai pesolek dan pemikat pria
- C. Pengelompokan data berdasarkan analisis wanita sebagai *the second class*

Bab IV Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari peneliti, saran untuk penelitian dan daftar yang menjadi acuan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ada pada bab III, maka stereotip wanita muslimah dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* meliputi:

1. Wanita sebagai pilar rumah tangga, hal ini ditandai dengan adanya adegan-adegan yang menunjukkan bahwa wanita muslimah dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* menjadi pilar rumah tangga yaitu dengan selalu mengambil keputusan demi memperbaiki kehidupan rumah tangganya walaupun harus mengorbankan dirinya sendiri seperti yang sudah dilakukan oleh Aisha. Disamping itu Aisha juga tetap mengerjakan peran domestik yaitu pekerjaan rumah tangga seperti, memasak, menyiapkan sarapan di meja makan setiap hari, dan menyeduhkan teh untuk Fahri. Tidak lepas dari itu Aisha juga memiliki peran multitasking dimana dia menjalankan peran publik sebagai pedagang tetapi juga tidak lupa dengan peran domestiknya.
2. Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria, beberapa adegan dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* ini memperlihatkan bahwa wanita wanita sebagai sosok pesolek dan pemikat wanita, memiliki hasrat keunggulan fisik dengan memunculkan adegan ketika Keira yang tengah memakai lipstik merah agar terlihat cantik untuk memikat laki-laki online yang ingin

menyewanya. Lalu dengan adegan saat Hulya berdandan cantik diacara pesta pernikahannya agar terlihat cantik dan sempurna saat para undangan datang. Hal tersebut yang membuat wanita distereotipkan sebagai pesolek dan pemikat pria.

3. Wanita sebagai *the second class*, yang berarti bahwa wanita hanya sebagai pendamping kaum pria, menjadi pihak yang selalu disalahkan dalam sebuah peristiwa serta selalu mendapatkan penindasan kekerasan secara fisik. Hal itu terdapat pada beberapa adegan yaitu saat Aisha yang memakai baju serba hitam dan bercadar sedang dikejar-kejar oleh polisi karena dianggap sebagai teroris dan mengotori jalanan kota tersebut. Kemudian saat Aisha ditangkap oleh tentara-tentara Israel yang memperlakukan Aisha dengan kasar. Lalu mengancam akan memperkosa Aisha.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis film *Ayat-Ayat Cinta 2* yang diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy dan di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto mengandung stereotip terhadap wanita muslimah, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada para sineas agar tetap terus menerus memberikan karya yang terbaik dan tontonan yang mendidik masyarakat Indonesia, khususnya di bidang sosial, agar dapat mendorong generasi-generasi penerus untuk selalu peduli dan mengerti serta tidak apatis terhadap lingkungan sosialnya.

2. Kepada masyarakat diharapkan agar dapat memilih tontonan yang layak dan bermanfaat, serta agar orang tua selalu mengawasi tontonan anak-anak agar mendapatkan tontonan yang sesuai dengan umurnya.
3. Kepada orang tua hendaknya memberikan pengertian kepada anak-anak agar selalu menghargai dan menghormati wanita serta memberikan pengertian bahwa wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam hal mendapatkan pendidikan dan memberikan pendapat.
4. Untuk para wanita agar mereka berani untuk mengutarakan pendapatnya dan membela diri ketika haknya dirampas secara paksa.
5. Untuk para laki-laki agar lebih membuka mata terhadap realitas bahwa banyak media masa yang mendiskriminasikan perempuan dalam setiap tayangannya sehingga mendoktrin laki-laki untuk melakukan hal yang serupa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2” ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat bermanfaat bagi seluruhnya dan bagi penulis khususnya serta bagi peneliti selanjutnya dalam memahami mengenai stereotip wanita muslimah.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi sistematika penulisan maupun penyusunan dan memerlukan banyak pembenahan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari khalayak semua agar penulis dapat berkembang lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf sebesar-besarnya atas semua kesalahan dan kekurangan dan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku:

- Alimatul Qibtiyah. *Feminisme Muslim di Indonesia*, : Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Budi Susetyo. *Stereotip dan Relasi Antar Kelompok*, : Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*, : Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Deddy Mulana, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* : Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Javandalasta Panca, *Lima Hari Mahir Bikin Film* : Jakarta: Java Pustaka Group, 2014.
- MCQuil, *Teori Komunikasi Massa*, :Jakarta: Erlangga, 1987.
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* :Jakarta: Kencana Predanada Media Group.
- Nawroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 27.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* :Bandung: Rosda, 1986.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* :Bandung: Rosda, 2000.

PSW UIN Sunan Kalijaga dan The Asia Foundation, *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, cet 2 : Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009.

Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa* :Yogyakarta: Teras, 2007.

Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar* :Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Rujukan Skripsi dan Jurnal:

Dionni Ditya Perdana, *Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina*, :JurnalSemarang: Universitas Diponegoro, 2014.

Dwi Anggaraini, *Stereotip Perempuan Dalam Film Get Married Analisis Semiotika Roland Bhartes*, :Jurnal Samarinda: Universitas Mulawarnan, 2016.

Eviyono Adi Wibowo, *Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita*, :Jurnal Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Siti Hardiyanti, *Stereotip Wanita Muslimah pada Film Khalifah*, :Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Humaidah, Hani Fajri, *Stereotip Perempuan dalam Iklan Televisi Citra Hand and Body Lotion*, Skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sosiologi, 2012.

Rujukan Internet:

Foto Pemain Ayat-ayat Cinta 2. ><https://www.picswe.com/pics/cover-ayat-cinta-af.html> di akses pada 03 Mei 2019 pukul 08:59 WIB.

IMDbPro. *Crew Film Ayat-ayat Cinta 2.*
><https://www.imdb.com/title/tt7127652/fullcredits> di akses pada 25 April 2019 pukul 19:45 WIB

Republika.co.id. *Perbedaan Film Ayat-ayat Cinta 1 dan 2.*
><https://senggang.republika.co.id/berita/yang-berbeda-dari-film-ayat-ayat-cinta-2> di akses pada 10 Maret 2019 pukul 19:45 WIB

Wikipedia. *Sinopsis Film Ayat-ayat Cinta 2.*
>https://ms.wikipedia.org/wiki/Ayat-Ayat_Cinta_2 diakses pada 02 Mei 2019 pukul 17:59 WIB





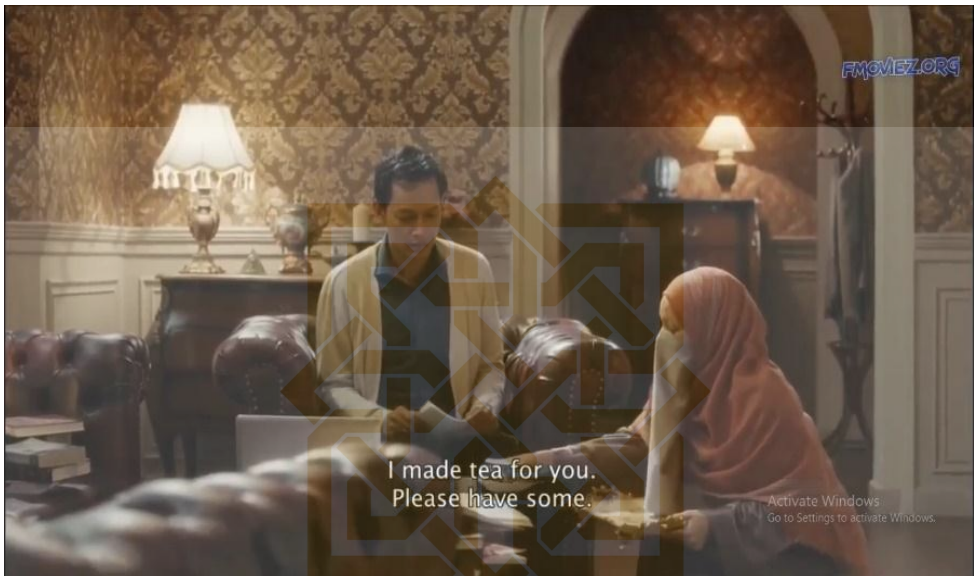
LAMPIRAN

GAMBAR 11



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (00:44:58)

GAMBAR 12



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (01:00:30)

GAMBAR 13



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (01:12:58)

GAMBAR 14



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (01:29:01)

GAMBAR 15



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (00:26:53)

GAMBAR 16



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (00:48:35)

GAMBAR 17



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (01:28:56)

GAMBAR 18



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (00:36:31)

GAMBAR 19



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (01:48:38)

GAMBAR 20



Sumber: Film Ayat-Ayat Cinta 2 (01:36:11)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Septika Widya Palupi
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 04 September 1997
Alamat : Ringin Putih, RT 04/28, Donoharjo,
Ngaglik, Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Endin Wahyudin
Nama Ibu : Sarmi Yati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Banteran 1 Yogyakarta lulus tahun 2009
 - b. SMPN 4 Ngaglik Yogyakarta lulus tahun 2012
 - c. SMK Al-Ijtihad Tangerang lulus tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Bahasa Inggris di Twins Modern English Course selama 1 tahun

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 Umum Perolehan Nilai Tertinggi di SMK Al-Ijtihad Tangerang

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota KANADON (Karang Taruna Desa Donoharjo)

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Septika Widya Palupi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN**

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
Kompetensi Keahlian : Multimedia

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Al-Ijtihad Kota Tangerang menerangkan bahwa:

nama : SEPTIKA WIDYA PALUPI
tempat dan tanggal lahir : Sleman, 4 September 1997
nama orang tua/wali : Endin Wahyudin
nomor induk siswa : 1122089088
nomor induk siswa nasional : 9972111453
nomor peserta ujian nasional : 4-15-30-02-017-019-6
sekolah asal : SMK Al-Ijtihad

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kota Tangerang 15 Mei 2015
Kepala Sekolah,

Hilyati

Dra. Aah Hilyati, M.Hum.
NIP. 19680916 200701 2 011



DN - 30 Mk 0011274

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
 Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : SEPTIKA WIDYA PALUPI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 4 September 1997
 Nomor Induk : 1122089088
 Kompetensi Keahlian : Multi Media

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	85,3	70,0	77,7
2	Pendidikan Kewarganegaraan	84,0	77,0	80,5
3	Bahasa Indonesia	80,0	82,0	81,0
4	Bahasa Inggris	84,7	80,0	82,3
5	Matematika	88,0	67,5	77,8
6	Fisika	89,3	70,0	79,7
7	Kimia	86,7	70,0	78,3
8	Ilmu Pengetahuan Alam	83,0	80,0	81,5
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	88,3	80,0	84,2
10	Seni Budaya	82,0	85,0	83,5
11	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	82,0	77,0	79,5
12	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	82,0	70,0	76,0
13	Kewirausahaan	77,7	70,0	73,8
14	Kompetensi Keahlian	79,7	90,0	84,8
15	Muatan Lokal:			
	a. <i>Baca Tulis Al-Qur'an</i>	81,7	78,0	79,8
	b. <i>Bahasa Jepang</i>	90,7	94,0	92,3
	c.			
Rata-rata				80,8

Kota Tangerang, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Dra. Aah Hilyati, M.Hum.

NIP. 19680916 200701 2 011



KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

Septika Widya Palupi

15210065

LULUS dengan Nilai 86 (B)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



63

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.625/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Septika Widya Palupi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 04 September 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15210065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Dondong, Jetis
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,
Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

SEPTIKA WIDYA PALUPI

KONSENTASIS BROADCASTING

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Telah melaksanakan kegiatan magang profesi di PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV) selama 1 Bulan 21 hari, mulai 15 Oktober - 10 Desember 2018 dengan hasil yang **SANGAT BAIK**

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Direktur Utama PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

SEPTIKA WIDYA PALUPI

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

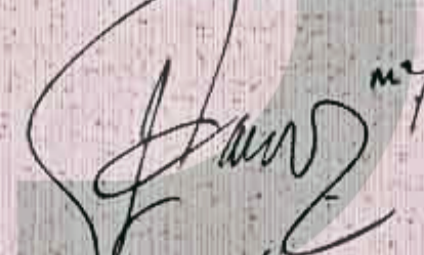
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia



M Muqronul Faiz

NIM. 13360019

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SEPTIKA WIDYA PALUPI
NIM : 15210065
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Smeratu
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630517 199003 2 002